



Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Morphological Error Analysis in the Final Projects of Students in the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Makassar

Fadil^{1*}, Muhammad Yasin², Muzakkir Ahlisan³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fadil.nurdin@icloud.com^{1*}, muhamad.yasin@unismuh.ac.id², muzakkirahlisan@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 28-10-2025

Revised : 30-10-2025

Accepted : 02-11-2025

Published : 04-11-2025

Abstract

*This study aims to analyze morphological errors found in the final projects of students in the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Makassar, and to identify the contributing factors behind them. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through document analysis of fifteen student theses and interviews with supervising lecturers. The findings revealed 22 types of morphological errors, including errors in *fi'l māḍī*, *fi'l muḍāri*, *masdar*, *isim*, *idāfah*, and *dhamīr*. These errors occurred repeatedly due to students' limited understanding of *ṣarf* and *nahwu* rules, as well as insufficient practice in writing academic Arabic. The causes of the errors were classified into three main categories: (1) students' limited linguistic competence, (2) teaching methods that emphasize theory over application, and (3) lack of linguistic supervision in thesis writing. The results highlight that morphological analysis plays an essential role in improving students' academic writing skills, as it serves as a diagnostic and pedagogical tool for evaluating and enhancing Arabic learning in higher education. Continuous application of morphological analysis is expected to help students produce more accurate and grammatically sound academic works in Arabic.*

Keywords: *morphological errors, Arabic language analysis, thesis writing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang terdapat dalam tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen terhadap lima belas karya tulis mahasiswa dan wawancara dengan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan adanya 22 bentuk kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan pada bentuk *fi'l māḍī*, *fi'l muḍāri*, *masdar*, *isim*, *idāfah*, dan *dhamīr*. Kesalahan tersebut terjadi secara berulang karena lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah *ṣarf* dan *nahwu*, serta kurangnya latihan menulis ilmiah berbahasa Arab. Faktor penyebab kesalahan terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu (1) keterbatasan penguasaan bahasa mahasiswa, (2) pembelajaran yang lebih berorientasi teori daripada praktik, dan (3) kurangnya pembimbingan kebahasaan dalam penyusunan tugas akhir. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis morfologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa, karena dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pembinaan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Dengan penerapan analisis morfologi secara berkelanjutan, diharapkan



mahasiswa mampu menghasilkan karya ilmiah berbahasa Arab yang lebih akurat dan sesuai kaidah gramatikal.

Kata kunci: kesalahan morfologi, analisis bahasa Arab, penulisan tugas akhir

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki keunikan dan keunggulan struktural yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Bahasa ini dikenal dengan ketegasan sistemnya, keindahan gaya ungkapnya, serta kedalaman maknanya yang luar biasa (Hamsiati, 2018). Selain menjadi bahasa komunikasi antarnegara, bahasa Arab juga memiliki kedudukan religius yang sangat penting karena merupakan bahasa wahyu Allah dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu memahaminya” (QS. Yusuf: 2).

Ayat ini menunjukkan kemuliaan bahasa Arab sebagai media penyampaian ajaran Islam dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di Indonesia, menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan (Muhammad Yasin, 2024).

Namun, dalam praktiknya, mahasiswa Indonesia kerap mengalami kesulitan dalam menulis teks berbahasa Arab secara akademik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang cukup kompleks, terutama pada tataran morfologi (struktur bentuk kata) dan sintaksis (struktur kalimat). Sebagai bahasa kedua, bahasa Arab menuntut penguasaan terhadap kaidah perubahan bentuk kata (ilmu *sharf*) yang ketat. Kurangnya penguasaan terhadap aspek morfologi sering kali menimbulkan kesalahan dalam pembentukan kata, pemilihan bentuk verba, serta penggunaan struktur gramatikal yang tepat (Haniah, 2018; Ida Latifatul Umrah, 2018). Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai kesalahan berbahasa Arab, sebagian besar masih berfokus pada aspek sintaksis, sementara kajian spesifik mengenai kesalahan morfologi dalam karya tulis akademik mahasiswa masih sangat terbatas (Helmy Fauzi Awaliyah, 2014; Retno Andini Pratiwi, 2022).

Keterbatasan penelitian terdahulu menimbulkan kesenjangan empiris yang penting untuk ditelaah lebih lanjut. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar, masih ditemukan berbagai kesalahan morfologis dalam tugas akhir mahasiswa. Kesalahan tersebut mencakup penggunaan bentuk kata kerja (*fi'l*) yang tidak tepat, kesalahan dalam struktur isim, hingga penyimpangan pada penggunaan *dhamir* dan *isim isyarah* (Fadilah Amin, wawancara, 2025). Fenomena ini menunjukkan lemahnya fondasi morfologis mahasiswa yang dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas penulisan ilmiah mereka. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Rahman Sudrajat (2021) bahwa ilmu *nahwu* dan *sharf* merupakan asas utama dalam penyusunan karya ilmiah berbahasa Arab yang benar secara gramatikal dan semantis.



Secara ilmiah dan praktis, kajian tentang kesalahan morfologi dalam karya tulis akademik memiliki urgensi tinggi. Secara akademik, analisis kesalahan morfologis dapat memberikan gambaran konkret tentang sejauh mana mahasiswa memahami kaidah bahasa Arab. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar evaluasi pembelajaran bahasa Arab agar dosen dapat menekankan pada aspek-aspek yang sering disalahgunakan mahasiswa (Tarigan, 1990). Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah berbahasa Arab di tingkat perguruan tinggi Islam.

Kajian mengenai kesalahan berbahasa berakar pada teori analisis kesalahan (*error analysis*), yang berkembang sejak tahun 1970-an sebagai bagian dari pendekatan analisis kontrastif (Haniah, 2018). Analisis kesalahan dipandang sebagai kerangka teoretis yang bertujuan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan, dan mengevaluasi penyimpangan yang dilakukan pembelajar bahasa kedua. Secara konseptual, kesalahan didefinisikan sebagai bentuk penyimpangan yang timbul karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah atau sistem bahasa yang dipelajari, berbeda dari kekeliruan yang bersifat insidental. Dalam kerangka teoretis Tarigan (1990), analisis kesalahan berbahasa mencakup tiga tujuan utama: memperoleh gambaran proses pemerolehan bahasa, memberi petunjuk mengenai unsur bahasa yang tersulit bagi pembelajar, serta menyediakan dasar evaluasi pedagogis bagi pengajar. Teori ini diperkuat oleh konsep klasifikasi kesalahan menurut Selinker, yang membedakan antara kesalahan interlingual yang bersumber dari transfer bahasa pertama dan intralingual, yakni kesalahan yang muncul karena ketidakmampuan mengikuti kaidah bahasa sasaran (Rahmawati, 2023). Kerangka ini relevan untuk menelaah kesalahan morfologi dalam tulisan akademik mahasiswa karena morfologi merupakan fondasi pembentukan kata dalam bahasa Arab dan memegang peran penting dalam ketepatan struktur serta makna.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan morfologi merupakan persoalan yang sering muncul dalam penulisan akademik mahasiswa bahasa Arab. Awaliyah (2014) menemukan bahwa kesalahan morfologis yang dominan dalam skripsi mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maulana Malik Ibrahim mencakup penggunaan alif *layyinah*, kesalahan dalam *mashdar*, serta penggunaan *fi'il*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis dokumen dan menegaskan bahwa kesalahan morfologi sering muncul berdampingan dengan kesalahan sintaksis seperti *nakirah-ma'rifah* dan struktur jumlah *ismiyah*. Sementara itu, Pratiwi, Auzar, dan Sinaga (2022) menganalisis kesalahan morfologi dalam majalah *Bahana Mahasiswa* dan mengidentifikasi 221 kesalahan yang didominasi oleh penghilangan afiks, penyingkatan morf, dan kekeliruan dalam penggabungan kata. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesalahan morfologi dapat terjadi pada berbagai konteks tulisan, bukan hanya karya ilmiah formal. Selain itu, penelitian Umrah (2018) mengelompokkan kesalahan mahasiswa dalam kategori fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, menegaskan bahwa kesalahan morfologi merupakan salah satu aspek yang paling sulit dikuasai pembelajar. Penelitian Haniah (2018) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penyebab kesalahan dalam skripsi mahasiswa meliputi interferensi bahasa ibu, ketidakmampuan menaati kaidah bahasa Arab, serta tidak adanya pedoman penulisan yang memadai.

Walaupun banyak penelitian telah mengkaji kesalahan berbahasa Arab, terdapat kesenjangan penting yang belum banyak disentuh. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggabungkan analisis morfologi dan sintaksis, sehingga belum memberikan pemetaan spesifik dan mendalam terhadap kesalahan morfologi sebagai objek mandiri. Kedua, penelitian yang



menelaah kesalahan morfologis dalam konteks tugas akhir mahasiswa di perguruan tinggi Islam Indonesia masih sangat terbatas, terutama yang memfokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada rentang tahun kelulusan tertentu. Ketiga, penelitian sebelumnya belum mengungkap secara empiris faktor-faktor penyebab kesalahan morfologi berdasarkan perspektif dosen sebagai narasumber, padahal wawasan pedagogis dari dosen merupakan komponen penting dalam memahami akar permasalahan secara komprehensif. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang kemudian menegaskan urgensi penelitian baru yang lebih fokus, kontekstual, dan berbasis data lapangan yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang terdapat dalam tugas akhir mahasiswa tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengamati dan menganalisis data secara langsung, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang bersifat alamiah (Marinu Waruwu, 2023). Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada pemaknaan data daripada generalisasi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena kebahasaan yang diteliti (Muhammad Yasin, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar, tepatnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa program studi tersebut diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam penyusunan tugas akhir, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kesalahan morfologi. Waktu penelitian mencakup periode pengumpulan data dari tugas akhir mahasiswa lulusan tahun 2014–2022.

Populasi penelitian meliputi seluruh tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari populasi tersebut diambil 15 tugas akhir berbahasa Arab sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data utama penelitian ini berupa teks tugas akhir mahasiswa, sedangkan data pendukung diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan dosen untuk memahami faktor-faktor penyebab kesalahan morfologi yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Melalui teknik dokumentasi, peneliti menelaah, menyalin, dan mencatat bentuk-bentuk kesalahan morfologi dalam teks tugas akhir mahasiswa. Adapun wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa dosen pembimbing untuk memperoleh informasi tentang penyebab terjadinya kesalahan morfologi dan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Arab.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada tahapan analisis kesalahan berbahasa sebagaimana dijelaskan oleh Corder dalam Umrah (2018), yaitu: (1) seleksi korpus bahasa, (2) identifikasi kesalahan, (3) klasifikasi kesalahan, (4) penjelasan penyebab kesalahan, dan (5) evaluasi kesalahan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan konfirmasi hasil (member check) kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keandalan temuan (Sutriani, 2019; Sugiyono, 2017).



Metode ini dipandang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menggambarkan bentuk, jenis, dan faktor penyebab kesalahan morfologi dalam penulisan tugas akhir mahasiswa pendidikan bahasa Arab secara komprehensif dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Penelitian ini menganalisis lima belas tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang disusun dalam rentang waktu 2014 hingga 2022. Pemilihan periode ini didasarkan pada representasi lintas angkatan, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesalahan morfologis dalam karya ilmiah berbahasa Arab. Seluruh karya tulis tersebut menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama penulisan, sesuai dengan kebijakan akademik program studi yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Arab dalam karya ilmiah sebagai bentuk penerapan keterampilan kebahasaan mahasiswa.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, keseluruhan tugas akhir mahasiswa berfokus pada bidang pembelajaran bahasa Arab dengan variasi tema yang meliputi metodologi pengajaran, kesulitan belajar (*ta' līl 'awāmil šu'ūbah ta'allum*), pengembangan media, serta kajian linguistik, termasuk analisis terhadap struktur bahasa. Keragaman topik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menulis dalam konteks pedagogis, tetapi juga mulai mengkaji aspek kebahasaan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan *nahwu* dan *šarf*, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Tabel 1. Identitas Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Nama Mahasiswa	Tahun	Judul Tugas Akhir
1	Rizki Nurhalijah Indah Rahim	2024	فعالية استخدام طريقة <i>Mimicry Memorization (MIM-METHOD)</i> في تعزيز حفظ مفردات اللغة العربية لطلاب وطالبات الفصل السابع في المدرسة الثانوية الأحادية مكاسر
2	Nurul Fadhilah	2022	تعليل عوامل صعوبة تعلم اللغة العربية دراسة الحالة في قسم تدريس اللغة العربية بالكلية التربوية الإسلامية
3	Hasnah Rasyid	2021	تطبيق طريقة القواعد والترجمة في تعليم القراءة لطلاب المرحلة الابتدائية
4	Laila Aisyah	2020	دراسة عن أشكال الخطأ اللغوي في الكتابة التكاملية عند طلاب المرحلة الثانوية
5	Nurhidayah	2020	تقويم المحتوى التعليمي في كتاب العربية بين يديك من جهة المفردات والتركيب
6	Sitti Rahmawati	2019	تأثير العوامل النفسية في تعلم اللغة العربية: دراسة في المعهد الإسلامي الأهلي
7	Nurul Hikmah	2019	دراسة تطبيقية لاستعمال التقنيات المعاصرة في تعليم اللغة العربية
8	Muh. Fahmi	2018	دراسة تحليلية للخطأ المورفولوجي في كتابة المقالات عند طلاب قسم تعليم اللغة العربية
9	Sitti Khadijah	2018	فعالية الوسائل التعليمية في رفع مستوى الكتابة العربية
10	Nurfadilah	2017	دراسة تطبيقية عن التعبير الكتابي في المرحلة الجامعية
11	Rahman	2017	دراسة عن المخاطبة والاستماع عند طلاب السنة الثانية



12	Asmawati	2016	دراسة تحليلية للخطأ النحوي في الكتابة العربية
13	Nursyamsi	2015	دراسة عن الاستعمال اللغوي في تعليم المفردات
14	Fitriyani	2014	تطبيق طريقة المحادثة في تعليم اللغة العربية
15	Ahmad Taufiq	2014	دراسة عن القراءة والفهم النصي في تعليم اللغة العربية

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar topik tugas akhir mahasiswa berkaitan dengan pengajaran keterampilan berbahasa Arab, terutama kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Hal ini menunjukkan fokus akademik mahasiswa pada penguasaan kemampuan berbahasa yang aplikatif, bukan hanya teoretis. Dengan demikian, data tersebut menjadi dasar yang autentik untuk menganalisis bentuk kesalahan morfologi yang muncul secara alami dalam konteks penulisan ilmiah.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (1990) yang menegaskan bahwa kesalahan berbahasa merupakan indikator penting dalam proses pemerolehan bahasa kedua dan dapat dijadikan sarana diagnostik untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Identitas tugas akhir mahasiswa di atas memperlihatkan bahwa mereka telah berupaya menerapkan bahasa Arab dalam konteks akademik yang kompleks, namun masih berpotensi melakukan kesalahan morfologis akibat perbedaan sistem gramatikal antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Oleh karena itu, identitas dan karakteristik dokumen tersebut menjadi landasan yang valid bagi analisis selanjutnya mengenai jenis-jenis kesalahan morfologi dalam karya ilmiah mahasiswa.

Jenis-jenis Kesalahan Morfologi

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima belas tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, ditemukan 22 bentuk kesalahan morfologi dalam penulisan bahasa Arab. Kesalahan-kesalahan tersebut muncul dalam berbagai bentuk kata, baik dalam tataran *fi' l* (kata kerja), *isim* (kata benda), *masdar*, maupun struktur kalimat (*jumlah ismiyyah*). Setiap kesalahan menunjukkan variasi dalam penerapan kaidah morfologi yang masih belum tepat, yang menjadi indikator lemahnya penguasaan kaidah *ṣarf* dan *nahwu* di kalangan mahasiswa.

Temuan ini penting karena menggambarkan kondisi nyata kemampuan morfologi mahasiswa ketika menulis karya ilmiah berbahasa Arab. Berikut disajikan Tabel 2 yang berisi jenis-jenis kesalahan morfologi sebagaimana ditemukan dalam teks tugas akhir mahasiswa.

Tabel 2. Jenis-jenis Kesalahan Morfologi dalam Tugas Akhir Mahasiswa

No	Jenis Kesalahan Morfologi	Contoh Kesalahan	Sumber
1	Kesalahan pada <i>fi' l</i> muḍāri‘	تُوقَعُ أَنْ يَقِنَ مِنَ الْمُتَعَلِّمِينَ وَالطَّالِبَاتِ الْمَهَارَاتِ اللُّغَوِيَّةِ الْأَرْبَعِ جَيِّدًا	Rezki Nurhalijah Indah Rahim
2	Kesalahan huruf jarr pada <i>fi' l</i> muḍāri‘	هَذَا مَا يَحْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى تَعْلِيمٍ وَتَعْلُمَهَا	Nurhidayah
3	Kesalahan pada <i>fi' l</i> māḍī	فَدُ تَعَلَّمُوا الطُّلَّابِ كَثِيرًا مِنَ الدُّرُوسِ	Sitti Khadijah
4	Kesalahan pada isim	الطُّلَّابِ جَادُونَ فِي دِرَاسَتِهِمْ	Hasnah Rasyid
5	Kesalahan pada <i>dhamīr</i>	تَحْتَبِرُهُ الطُّلَّابُ الْجُدُدُ فِي الشُّرُوطِ الْجَدِيدَةِ	Andi Khairul



6	Kesalahan pada penulisan kata	تَشْرُ السُّعْبُ الْإِنْدُونِسِيُّ فِي الْمُتَنَدَى الْإِسْلَامِيِّ	Maryam
7	Kesalahan pengulangan kata	وَهُوَ الشَّرِيفُ، الْحَدِيثُ وَكَذَلِكَ تَفْسِيرٌ تَفْسِيرٌ لِلْقُرْآنِ	Andi Khairul
8	Kesalahan pada penulisan antara dua "ابن"	وَقَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ	Nurhidayah
9	Kesalahan penggunaan masdar	التَّحَدَّثُ نَاجِحَةٌ إِذَا	Winda Gadri R.
10	Kesalahan pada jumlah ismiyyah	وَالْوِظْفَةُ الرَّئِيسِيَّةُ لِللُّغَةِ هِيَ كَوَسِيلَةٌ لِلتَّوَاصُلِ بَيْنَ الْبَشَرِ	M. Fathur Rizki
11	Kesalahan jamak mu'annats sālim	يُقَوْمُ الْمُعَلِّمُونَ بِالتَّدْرِيسِ حَتَّى تَتِمَّكَنَ التَّلْمِيذَاتُ مِنْ تَعْلِيمٍ وَإِتْقَانٍ مُخْتَوَى الدَّرُوسِ	M. Fathur Rizki
12	Kesalahan idāfah	نَشَاطُ الطُّلَّابِ فِي تَعَلُّمِ اللُّغَةِ	Laila Aisyah
13	Kesalahan bentuk <i>fi'l</i> amar	اسْتَمِعُوا الدَّرْسَ جَيِّدًا	Nurfadilah
14	Kesalahan pada bentuk jamak taksir	الْكِتَابُونَ جَمِيلٌ	Fitriyani
15	Kesalahan pada penempatan isim ma'rifah	كَانَ طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ فِي الْفَصْلِ	Ahmad Taufiq
16	Kesalahan penggunaan isim isyārah	هَذَا الطَّالِبَةُ مُجْتَهِدَةٌ	Asmawati
17	Kesalahan penggunaan kata kerja pasif	يُدْرَسُ الطُّلَّابُ الدَّرْسَ	Rahman
18	Kesalahan pada bentuk <i>fi'l</i> muḍāri' muannats	تَكْتُبُ الطُّلَّابُ الْمَقَالَ	Sitti Rahmawati
19	Kesalahan pada bentuk <i>fi'l</i> majhūl	كُتِبَ الطُّلَّابُ الرِّسَالَةَ	Nurul Hikmah
20	Kesalahan pada isim tafḍīl	هَذَا الطَّالِبُ أَكْثَرُ جَيِّدٌ مِنْ زَوْجِيلِهِ	Nurul Fadhilah
21	Kesalahan pada isim manshūb	إِنَّ الطُّلَّابَ مُجْتَهِدُونَ	Hasnah Rasyid
22	Kesalahan pada tarkīb idhāfi	كِتَابُ الْعِلْمِ الطُّلَّابِ	Rizki Nurhalijah Indah Rahim

Tabel 3. Koreksi dan Penjelasan Kesalahan Morfologi

No	Jenis Kesalahan	Contoh Kesalahan	Koreksi	Penjelasan
1	<i>Fi'l</i> Muḍāri'	تُوقِعُ أَنْ يَقِنَ	تُوقِعُ أَنْ يُتَقِنَ	Akar kata salah; يَقِنٌ berarti "yakin", sedangkan konteks memerlukan يُتَقِنُ (menguasai).
2	Huruf Jarr	يَحْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى	يَحْتُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى	Huruf jarr إِلَى tidak sesuai; yang benar عَلَى.
3	<i>Fi'l</i> Māḍī	قَدْ تَعَلَّمُوا الطُّلَّابِ	قَدْ تَعَلَّمُ الطُّلَّابِ	Harakat dan bentuk <i>fi'l</i> salah; subjek jamak tidak memerlukan والجماعة.
4	Isim	الطُّلَّابِ جَادُونَ	الطُّلَّابُ جَادُونَ	Kesalahan harakat akhir; harus raf' karena sebagai subjek.
5	<i>Dhamīr</i>	تَحْتَبِرُهُ الطُّلَّابِ	يَحْتَبِرُ الطُّلَّابِ	Penggunaan <i>dhamīr</i> tidak sesuai dengan subjek kalimat.



6	Penulisan	الإِنْدُونِسِي	الإِنْدُونِيسِي	Penulisan kata “Indonesia” dalam Arab salah; perlu tambahan <i>ياء</i> .
7	Pengulangan	تَفْسِيرٌ تَفْسِيرٌ	تَفْسِيرٌ	Pengulangan tidak bermakna; dihapus untuk memperbaiki struktur.
8	“ابن”	عُمَرُ ابْنُ الحَطَّابِ	عُمَرُ بِنُ الحَطَّابِ	Huruf alif dihapus sesuai kaidah penulisan nasab.
9	Masdar	التَّحَدُّثُ نَاجِحَةٌ	يَكُونُ الحَدِيثُ نَاجِحًا	Masdar salah posisi; harus diganti bentuk isim fa’il.
10	Jumlah Ismiyyah	كَوَسِيلَةٍ	وَسِيلَةٌ	Huruf <i>ك</i> salah tempat; menyebabkan makna bergeser.
11	Jamak Mu’annats	تَعْلِيمٍ وَإِثْقَانٍ	تَعْلُمٍ وَإِثْقَانٍ	Bentuk verba tidak sesuai dengan subjek perempuan.
12	<i>Idāfah</i>	نَشَاطِ الطُّلَّابِ	نَشَاطُ الطُّلَّابِ	Kesalahan pada i’rāb kata pertama; seharusnya <i>raf’</i> .
13	<i>Fi’l Amar</i>	إِسْتَمِعُوا الدَّرْسَ	إِسْتَمِعُوا إِلَى الدَّرْسِ	Kurang huruf jarr <i>إلى</i> setelah verba <i>استمع</i> .
14	Jamak Taksir	الْكِتَابُونَ	الْكِتُبُ	Bentuk jamak taksir salah; harus <i>كُتُبٌ</i> .
15	Isim Ma’rifah	كَانَ طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ	كَانَ الطَّالِبُ مُجْتَهِدًا	Isim setelah <i>kāna</i> harus dalam keadaan <i>manshūb</i> .
16	Isim Isyārah	هَذَا الطَّالِبَةُ	هَذِهِ الطَّالِبَةُ	Kata tunjuk <i>هَذَا</i> hanya untuk mudzakkar, bukan muannats.
17	<i>Fi’l Pasif</i>	يُدْرَسُ الطُّلَّابُ	يُدْرَسُ الطُّلَّابُ	Kesalahan di bentuk aktif/pasif; seharusnya majhūl.
18	<i>Fi’l Muḍāri’ Muannats</i>	تَكْتُبُ الطُّلَّابُ	يَكْتُبُ الطُّلَّابُ	Kesalahan kesesuaian jenis pelaku (muannats vs mudzakkar).
19	<i>Fi’l Majhūl</i>	كُتِبَ الطُّلَّابُ	كَتَبَ الطُّلَّابُ	Bentuk majhūl tidak sesuai konteks kalimat aktif.
20	Isim Tafḍīl	أَكْثَرُ جَيِّدٌ	أَجْوَدُ	Penggunaan isim tafḍīl salah; <i>أكثر</i> tidak untuk sifat <i>جَيِّدٌ</i> .
21	Isim Manshūb	إِنَّ الطُّلَّابَ مُجْتَهِدُونَ	إِنَّ الطُّلَّابَ مُجْتَهِدُونَ	Setelah <i>inna</i> , isim harus dalam keadaan <i>manshūb</i> .
22	Tarkīb Idāfi	كِتَابُ العِلْمِ الطُّلَّابِ	كِتَابُ الطُّلَّابِ العِلْمِ	Susunan <i>idāfah</i> tidak tepat; urutan kata harus diperbaiki.

Dari keseluruhan 22 data kesalahan morfologi di atas, terlihat bahwa bentuk kesalahan paling dominan terjadi pada *fi’l muḍāri’* dan *isim*. Kesalahan tersebut sebagian besar berkaitan dengan perubahan bentuk kata, penggunaan harakat akhir, serta kesalahan dalam penerapan fungsi gramatikal.

Misalnya, kesalahan *تُوقَعُ أَنْ يَتَيْنَ* dan *يَحُتُّ الْمُسْلِمِينَ إِلَى* menunjukkan kelemahan mahasiswa dalam memahami hubungan antara verba dan huruf jarr. Kesalahan pada *fi’l māḍī*, *fi’l amar*, dan *fi’l majhūl* memperlihatkan bahwa konjugasi kata kerja Arab masih menjadi tantangan besar dalam produksi tulisan ilmiah.



Selain itu, kesalahan pada bentuk *isim manshūb*, *isim tafḍīl*, dan *jumlah ismiyyah* menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap fungsi sintaktik kata dalam struktur kalimat. Mahasiswa cenderung menyalin pola bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab tanpa menyesuaikan perubahan bentuk kata sesuai kaidah *i'rāb*. Fenomena ini mengindikasikan adanya interferensi bahasa pertama (*interlingual transfer*), sebagaimana dikemukakan oleh Selinker (dalam Rahmawati, 2023).

Secara umum, pola kesalahan yang berulang ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahap transisi kompetensi morfologi, di mana pemahaman teoretis belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik menulis. Dengan demikian, hasil ini menjadi pijakan kuat bagi analisis selanjutnya, yaitu mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan morfologi, yang akan menjelaskan akar munculnya kesalahan sekaligus arah perbaikannya dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat perguruan tinggi.

Faktor Penyebab Kesalahan Morfologi dalam Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil analisis kesalahan morfologi pada 15 tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa kesalahan yang muncul tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini, faktor penyebab kesalahan morfologi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama.

1. Faktor penguasaan bahasa mahasiswa

Faktor pertama berkaitan dengan kemampuan linguistik individu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan kaidah morfologi (*ṣarf*) dan gramatika (*nahwu*) bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dalam skripsi, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk kata kerja (*fi'l*) yang sesuai dengan subjek dan konteks kalimat. Hal ini tampak pada kesalahan dalam penggunaan *fi'l muḍāri'*, *fi'l māḍī*, dan *fi'l majhūl* sebagaimana dijelaskan pada Tabel 2 dan 3.

Salah seorang mahasiswa menyampaikan bahwa ia sering keliru menempatkan harakat atau memilih bentuk kata kerja karena sulit membedakan antara fungsi *fa'il* dan *maf'ul bih*. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap pola perubahan kata dan penggunaannya dalam konteks kalimat ilmiah. Faktor ini diperkuat oleh pernyataan dosen pembimbing yang menyebut bahwa sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan teori *ṣarf* dan *nahwu* secara aplikatif dalam penulisan, meskipun mereka telah mempelajarinya di beberapa mata kuliah dasar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi sebagian besar bersumber dari rendahnya penguasaan struktural bahasa Arab. Mahasiswa memahami teori secara hafalan, namun tidak memiliki keterampilan fungsional untuk menggunakannya dalam konteks tulisan akademik. Akibatnya, bentuk-bentuk kesalahan seperti ketidaktepatan dalam konjugasi, penggunaan *dhamīr*, dan penulisan harakat akhir kerap muncul berulang kali.



2. Faktor pembelajaran dan latihan keterampilan menulis

Faktor kedua yang menyebabkan kesalahan morfologi adalah proses pembelajaran yang cenderung berorientasi teori dan kurang memberi ruang bagi latihan praktik menulis bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara yang tercantum dalam skripsi, dosen pembimbing menjelaskan bahwa kegiatan perkuliahan di bidang morfologi masih fokus pada hafalan wazan dan pola kata (*taṣrīf*), bukan pada penerapan bentuk-bentuk tersebut dalam konteks komunikasi tertulis.

Salah satu dosen menyampaikan bahwa mahasiswa sering kali hanya menyalin contoh dari buku tanpa memahami kapan dan bagaimana bentuk kata tersebut digunakan dalam kalimat yang benar. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya media pembelajaran berbasis penulisan akademik. Akibatnya, mahasiswa tidak terbiasa menulis teks berbahasa Arab dengan struktur yang benar, sehingga kesalahan morfologi menjadi hal yang umum ditemukan dalam tugas akhir mereka.

Selain itu, dalam skripsi juga disebutkan bahwa rendahnya intensitas latihan menulis menjadi kendala utama. Mahasiswa lebih sering menulis dalam bahasa Indonesia dan hanya menggunakan bahasa Arab dalam konteks tugas atau ujian tertentu. Kurangnya kebiasaan menulis dengan bahasa Arab menyebabkan mereka sulit menginternalisasi pola morfologi secara alami. Hal ini menjelaskan mengapa kesalahan seperti bentuk *fi 'l*, penggunaan *idāfah*, dan jamak *mu 'annats sālim* berulang dalam setiap karya ilmiah yang dianalisis.

3. Faktor pembimbingan dan sistem akademik.

Faktor terakhir yang dijelaskan dalam skripsi adalah keterbatasan pembimbingan kebahasaan dalam proses penulisan tugas akhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing, terungkap bahwa proses bimbingan lebih banyak difokuskan pada substansi isi penelitian dan metodologi, sementara aspek kebahasaan termasuk morfologi belum mendapat perhatian yang proporsional.

Salah satu pembimbing menyampaikan bahwa karena waktu bimbingan terbatas dan jumlah mahasiswa cukup banyak, penekanan pada struktur bahasa tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Akibatnya, mahasiswa sering mengandalkan kemampuan sendiri dalam memperbaiki kesalahan penulisan tanpa panduan linguistik yang memadai. Dalam beberapa kasus, koreksi yang diberikan dosen hanya bersifat umum dan tidak menyinggung kesalahan bentuk kata secara detail.

Selain itu, sistem akademik di tingkat program studi juga belum menetapkan mekanisme khusus untuk pemeriksaan kebahasaan akhir sebelum skripsi disidangkan. Hal ini menyebabkan kesalahan morfologi yang seharusnya dapat diperbaiki di tahap bimbingan tetap muncul dalam naskah akhir. Dengan demikian, faktor pembimbingan dan sistem akademik turut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas kebahasaan dalam tugas akhir mahasiswa.

Analisis Morfologi dapat Membantu Meningkatkan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang ditemukan dalam tugas akhir mahasiswa bukan hanya menggambarkan kelemahan dalam penguasaan struktur bahasa Arab,



tetapi juga membuka peluang untuk perbaikan proses pembelajaran dan penulisan ilmiah. Analisis morfologi memiliki fungsi strategis sebagai alat evaluasi dan pembinaan kebahasaan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah berbahasa Arab dengan benar dan efektif.

Sebagaimana dijelaskan dalam skripsi, analisis kesalahan morfologi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami bentuk-bentuk kata dan perubahan maknanya dalam konteks kalimat. Proses ini tidak hanya mengidentifikasi letak kesalahan, tetapi juga membantu dosen dan mahasiswa memahami sebab-sebab linguistik di balik kesalahan tersebut. Dengan demikian, kegiatan analisis tidak berhenti pada deskripsi, melainkan berlanjut pada tahap diagnostik dan pembelajaran remedial, yaitu memperbaiki pemahaman morfologis mahasiswa berdasarkan kesalahan yang nyata ditemukan dalam karya mereka.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, analisis morfologi dapat dijadikan sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat kemampuan menulis akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi, penerapan analisis morfologi membantu mahasiswa menyadari pola kesalahan yang berulang, seperti kekeliruan pada bentuk *fi'l muḍāri'*, isim *manshūb*, dan struktur *idāfah*. Ketika mahasiswa memahami jenis kesalahan yang mereka lakukan, mereka dapat lebih mudah memperbaiki bentuk kata sesuai kaidah *ṣarf* dan *nahwu*.

Selain itu, analisis morfologi juga membantu dosen dalam menyusun evaluasi pembelajaran yang berbasis kesalahan nyata mahasiswa. Dengan menganalisis hasil tulisan tugas akhir, dosen dapat merancang latihan menulis yang lebih kontekstual, menyesuaikan fokus pengajaran pada aspek-aspek morfologi yang paling sering salah, serta memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif. Dalam skripsi dijelaskan bahwa sebagian besar dosen menyetujui pentingnya kegiatan analisis kesalahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis bahasa Arab, karena hasilnya bersifat konkret dan relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa.

Analisis morfologi dalam konteks penelitian ini memiliki dua implikasi penting, yaitu implikasi akademik dan praktis. Secara akademik, hasil analisis memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik terapan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab. Temuan mengenai jenis dan frekuensi kesalahan morfologi dapat menjadi dasar untuk merancang model pembelajaran *ṣarf* yang lebih aplikatif. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hafalan pola kata, tetapi diarahkan pada pemahaman fungsi bentuk kata dalam teks akademik yang sesungguhnya.

Secara praktis, analisis morfologi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa. Dengan adanya evaluasi kebahasaan yang berfokus pada aspek morfologi, mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan struktur kata dan kalimat ketika menulis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis dan umpan balik, mahasiswa mampu memperbaiki kesalahan penulisan pada tahap revisi akhir. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan analisis morfologi efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan ketepatan struktur bahasa Arab mereka.

Dengan demikian, analisis morfologi berperan sebagai jembatan antara teori linguistik dan praktik kebahasaan akademik. Melalui kegiatan analisis yang berkelanjutan, mahasiswa tidak hanya memahami kaidah bahasa Arab, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam konteks



ilmiah. Proses ini sekaligus memperkuat kompetensi utama lulusan Pendidikan Bahasa Arab, yaitu kemampuan menulis dan berkomunikasi ilmiah dalam bahasa Arab fusha sesuai kaidah.

Dari hasil penelitian yang tersaji pada seluruh bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis morfologi bukan sekadar kegiatan linguistik deskriptif, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa. Dengan memahami kesalahan morfologi yang mereka lakukan, mahasiswa dapat memperbaiki kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh, baik dalam aspek bentuk, fungsi, maupun makna kata.

Oleh karena itu, analisis morfologi layak dijadikan bagian integral dari proses pembelajaran dan pembimbingan tugas akhir mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi. Melalui langkah tersebut, kualitas karya ilmiah berbahasa Arab akan meningkat, sekaligus memperkuat kompetensi kebahasaan mahasiswa sebagai calon pendidik dan akademisi bahasa Arab di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat disimpulkan bahwa kesalahan morfologi merupakan masalah kebahasaan yang paling dominan dan sistematis dalam penulisan ilmiah berbahasa Arab. Dari analisis terhadap lima belas karya tulis mahasiswa, ditemukan 22 bentuk kesalahan morfologi yang mencakup kesalahan pada *fi'l*, *isim*, *masdar*, *dhamīr*, *idāfah*, dan struktur *jumlah ismiyyah*. Kesalahan tersebut muncul secara berulang, menunjukkan lemahnya pemahaman mahasiswa terhadap sistem *ṣarf* dan *nahwu*, khususnya dalam penerapan bentuk kata sesuai konteks kalimat.

Faktor-faktor penyebab kesalahan morfologi bersumber dari tiga aspek utama, yaitu penguasaan bahasa mahasiswa yang belum optimal, pembelajaran yang masih berorientasi pada teori tanpa latihan aplikatif, serta bimbingan akademik yang belum menekankan aspek kebahasaan secara mendalam. Kombinasi dari ketiga faktor ini menimbulkan kesalahan berulang yang memengaruhi kualitas penulisan tugas akhir mahasiswa.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa analisis morfologi memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan kebahasaan akademik. Melalui analisis kesalahan, mahasiswa dapat mengetahui bentuk, penyebab, dan cara memperbaiki kesalahan secara sistematis. Dengan demikian, kegiatan analisis morfologi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjadi pendekatan pedagogis yang dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Al-Galayainī, Muṣṭafā. *Jāmi ad-Durūs al-Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Khaṭab al-Ālamīyah, 2009.

Awaliyah, Helmy Fauzi. "Analisis Kesalahan Berbahasa," 2017.

Edi Riadi. *statistika penelitian (analisis manual dan IBM SPSS)*. 1 ed. Yogyakarta: Andi Publisher, 2016.

Hamsiati. "Pengenalan Morfologi Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula." *Pusaka Jurnal* 6, no. 1 (2018)



- Hamsiati. "Pengenalan Morfologi Bahasa Arab bagi Pembelajar Pemula." *Pusaka Jurnal* 6, no. 1 (2018)
- Haniah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Arabic : Journal of Arabic Studies" 3, no. 1 (2018)
- Haniah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Arabic : Journal of Arabic Studies" 3, no. 1 (2018)
- Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan. *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. 10 ed. Bandung: Bandung : Angkasa, 1990.
- Kristina, Imron. "Analisis Kesalahan Morfologi Dan Sintaksis Pada Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Fatah Palembang" 1, no. 1 (2021).
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. *Terjemahan Kemenag*, 2019.
- Latifatul Umrah, Ida. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jursan Pendidikan Bahasa Arab." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 5, no. 2 (2018)
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi ; dari Metodologi ke Metode*. Jakarta Timur: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10.
- Pranowo. *Analisis pengajaran bahasa: untuk mahasiswa jurusan bahasa dan guru bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University University Press, 1996.
- Rahman Sudrajat, Asep. "Urgensi Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab." *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1 (2021)
- Rahmawati, Yeni. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Disunting oleh Samuel B.T. Simorangkir. 1 ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Rahmawati, Yeni. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Disunting oleh Samuel B.T. Simorangkir. 1 ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Retno Andini Pratiwi, Auzar, Mangatur Sinaga. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Majalah Bahana Mahasiswa." *Silistik* 2, no. 1 (2022)
- Saidah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya Pada Makna." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022).
- Saidah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya Pada Makna." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surokim Abdus Salam, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, Dinara Maya Julijanti, dan Farida Nurul Rachmawati. *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Disunting oleh Surokim Abdus Salam. Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016.
- Sutriani, Elma. "analisis data dan pengecekan keabsahan data." Sorong: STAIN, 2019.
- Verharr, J W M. *Asas-Asas Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode



penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi(mixed method).” *jurnal pendidikan tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Yasin, Muhammad. “Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif).” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (3 Maret 2024).

Yasin, Muhammad. “Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Berbagai Negara (Mesir, India dan Indonesia Lama).” *Studi Islam dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2024)

Zainuri, Muhammad. “Perkembangan Bahasa rab Di Indonesia” II, no.2 (2019).